PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL AND LEARNIG DI SMPN NEGERI 3 MANGGARAI

Azizah Rahma sandi
azizahsandy4@gmail.com
Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran, dengan fokus pada pengalaman seorang guru, Bapak Raka Prasetyo, di SMPN Negeri 3 Manggarai. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode wawancara mendalam untuk menggali karakteristik CTL, keunggulan, dan strategi implementasi yang digunakan guru. Data dianalisis menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi temuan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bapak Raka Prasetyo memahami CTL sebagai pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi dengan konteks kehidupan siswa, mempromosikan keterampilan berpikir kritis, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Karakteristik utama CTL dalam implementasinya adalah keterkaitan antara materi dan pengalaman hidup siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan menciptakan suasana pembelajaran dinamis. Guru ini menggunakan berbagai strategi, seperti studi kasus, proyek praktis, dan simulasi, untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata.

KataKunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Implementasi, Karakteristik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, berbagai pendekatan telah dikembangkan, salah satunya adalah Contextual Teaching and Learning (CTL) (Hamdani, 2016). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, di mana materi disajikan dengan mengaitkannya secara langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, wawancara dengan Bapak Raka Prasetyo, seorang guru di SMPN Negeri 3 Manggarai, memberikan wawasan yang berharga tentang implementasi CTL dalam proses belajar mengajar.

Penting untuk memahami bahwa pembelajaran bukan hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. CTL menangkap esensi ini dengan menggabungkan konteks kehidupan sehari-hari siswa ke dalam kurikulum, memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga relevan dan bermakna. Melalui wawancara ini, kita dapat mengeksplorasi karakteristik, keunggulan, serta strategi yang digunakan oleh seorang guru yang telah berhasil menerapkan CTL di lingkungan pendidikan formal.

Pendekatan CTL dapat membawa dampak positif terhadap keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terkait dengan pengalaman langsung seorang guru yang telah berhasil menerapkan CTL dapat memberikan panduan berharga bagi praktisi pendidikan lainnya. Artikel ini akan mengeksplorasi hasil wawancara dengan Bapak Raka Prasetyo dan menyajikan analisis mendalam tentang karakteristik, keunggulan, dan strategi penerapan CTL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

SMPN Negeri 3 Manggarai (Pertiwi dkk., 2021).

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam wawancara dengan Bapak Raka Prasetyo, seorang guru di SMPN Negeri 3 Manggarai, dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses belajar mengajar, serta untuk mengeksplorasi karakteristik, keunggulan, dan strategi yang digunakan oleh guru tersebut. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang implementasi CTL oleh Bapak Raka Prasetyo, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga dalam konteks pengembangan pendidikan dan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Raka Prasetyo, guru di SMPN Negeri 3 Manggarai, terlihat bahwa beliau memiliki pemahaman yang mendalam tentang pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Beliau menjelaskan CTL sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada konsep teoritis, tetapi juga menekankan pengintegrasian materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan jawaban Bapak Raka:

1. Keterkaitan Antara Materi Dan Pengalaman Hidup Siswa

Bapak Raka menekankan karakteristik utama CTL sebagai adanya keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman hidup siswa. Beliau mengungkapkan, "Dalam CTL, siswa diundang untuk memahami konsep-konsep pembelajaran melalui konteks yang relevan dengan kehidupan mereka."

"Siswa diundang untuk memahami konsep-konsep pembelajaran melalui konteks yang relevan dengan kehidupan mereka."

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah

Bapak Raka menyatakan bahwa CTL tidak hanya mengajarkan konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah.

"Pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah."

3. Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran

Menurut Bapak Raka, keunggulan utama dari pembelajaran CTL terletak pada keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih bersemangat dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam.

"Keunggulan pembelajaran CTL terletak pada keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran."

4. Penerapan CTL Dalam Pembelajaran PAI

Ketika menerapkan CTL pada mata pelajaran PAI, Bapak Raka menjelaskan bahwa beliau memastikan konteks kehidupan sehari-hari siswa terintegrasi dalam pembelajaran. Ini dilakukan dengan menggunakan kisah-kisah kehidupan nyata, situasi sosial, atau permasalahan aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

"Saya sering menggunakan kisah-kisah kehidupan nyata, situasi sosial, atau permasalahan aktual yang berkaitan dengan nilai-nilai agama."

5. Penggunaan Media Dan Sumber Pembelajaran

Bapak Raka menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran, termasuk teknologi seperti presentasi multimedia, video, dan sumber daya daring. Selain itu, beliau juga mengintegrasikan buku-buku pelajaran, materi bacaan yang aktual, dan sumber daya lokal untuk mendukung pembelajaran.

"Saya menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran, termasuk teknologi seperti presentasi multimedia, video, dan sumber daya daring."

6. Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran CTL

Bapak Raka menyatakan bahwa secara umum, siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran CTL. Keterlibatan langsung dalam situasi nyata membuat mereka lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

"Secara umum, saya melihat tingkat antusiasme yang tinggi dari siswa ketika mengikuti pembelajaran CTL."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi CTL oleh Bapak Raka Prasetyo di SMPN Negeri 3 Manggarai memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dan pemahaman konsep pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, strategi yang digunakan, seperti kisah-kisah kehidupan nyata dan pemanfaatan berbagai media pembelajaran, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran CTL.

Pembahasan

1. Keterkaitan Materi Dengan Pengalaman Hidup Siswa

Bapak Raka Prasetyo sangat menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa dalam pendekatan CTL. Pendekatan ini sangat relevan, karena siswa cenderung lebih memahami dan menyerap konsep-konsep pembelajaran jika dapat mengaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dalam literatur pendidikan, hal ini juga dikenal sebagai prinsip kontekstualisasi, yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Pembelajaran CTL tidak hanya memfokuskan pada penguasaan konsep, tetapi juga mengupayakan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum modern yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga belajar untuk memahami, menganalisis, dan menciptakan solusi.

3. Keterlibatan Siswa Yang Aktif

Keunggulan pembelajaran CTL, menurut Bapak Raka, terletak pada keterlibatan siswa yang lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menegaskan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dengan memanfaatkan pengalaman langsung dan situasi nyata, siswa dapat merasa lebih terlibat dan memiliki motivasi intrinsik untuk belajar.

4. Penerapan CTL Dalam Pembelajaran PAI:

Penerapan CTL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan fleksibilitas model ini dalam mengakomodasi berbagai disiplin ilmu. Strategi menggunakan kisah-kisah kehidupan nyata, situasi sosial, atau permasalahan aktual untuk mengajarkan nilai-nilai agama memperkuat relevansi pembelajaran dengan kehidupan siswa (Pratama dkk., 2019).

5. Penggunaan Media Dan Sumber Pembelajaran

Bapak Raka menggunakan berbagai media dan sumber pembelajaran, mencakup teknologi modern dan sumber daya lokal. Penggunaan teknologi seperti presentasi multimedia dan video memberikan variasi dalam metode pengajaran, sementara integrasi sumber daya lokal dapat lebih mendekatkan pembelajaran dengan realitas siswa. Ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan adaptif.

6. Antusiasme Siswa Dalam Pembelajaran CTL

Tingkat antusiasme yang tinggi dari siswa selama pembelajaran CTL adalah indikator keberhasilan implementasi model ini. Antusiasme ini mungkin muncul karena siswa merasa relevan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, antusiasme menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Lestari dkk., 2023).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa implementasi CTL oleh Bapak Raka Prasetyo di SMPN Negeri 3 Manggarai memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan, dan pemahaman konsep. Model pembelajaran ini mencerminkan pendekatan holistik yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan, memberikan kontribusi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh.

Kebijakan yang dapat diambil untuk mendukung dan meningkatkan implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) seperti yang telah dilakukan oleh Bapak Raka Prasetyo di SMPN Negeri 3 Manggarai dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari dukungan kurikulum hingga pengembangan profesionalisme guru (Marta dkk., 2020). Berikut adalah deskripsi kebijakan yang dapat diambil dalam konteks ini:

1. Penyempurnaan Kurikulum:

Melakukan revisi pada kurikulum untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran memuat elemen-elemen yang mendukung kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Memastikan setiap guru memahami dan mampu mengintegrasikan konsep-konsep pembelajaran ke dalam konteks yang relevan.

Pengembangan Modul Kontekstual: Membuat modul pembelajaran yang didesain khusus untuk mendukung pendekatan CTL, dengan menyertakan studi kasus, aktivitas berbasis kehidupan nyata, dan sumber daya pembelajaran yang relevan.

2. Pelatihan Dan Pengembangan Guru

Menyelenggarakan pelatihan rutin bagi para guru mengenai konsep dan strategi pembelajaran CTL. Pelatihan dapat melibatkan praktisi dan ahli pendidikan kontekstual untuk membagikan pengalaman dan praktik terbaik. Membuat modul pelatihan khusus yang mencakup teori dan aplikasi CTL dalam berbagai mata pelajaran. Modul ini dapat digunakan oleh guru-guru sebagai panduan dalam mengembangkan keterampilan CTL mereka.

3. Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran

Perpustakaan Digital dan Sumber Daya Online: Membangun perpustakaan digital yang kaya dengan materi-materi pembelajaran CTL, termasuk video, modul, dan sumber daya daring lainnya. Memastikan akses yang mudah bagi guru dan siswa.

Pengembangan Aplikasi Pendidikan Kontekstual: Mengembangkan aplikasi atau platform pendidikan khusus yang mendukung implementasi CTL. Aplikasi ini dapat menyediakan aktivitas interaktif, modul pembelajaran, dan penilaian berbasis konteks.

4. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Menyertakan pertanyaan dan tugas dalam ujian dan penilaian yang mendorong siswa untuk mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis yang mereka kembangkan melalui

pendekatan CTL. Memberikan pelatihan tambahan kepada guru dalam mendesain dan memberikan aktivitas yang secara khusus menargetkan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

5. Kolaborasi Antar Mata Pelajaran

Mendorong kolaborasi antar mata pelajaran dalam merancang proyek-proyek yang melibatkan integrasi konsep dari berbagai bidang studi. Hal ini dapat memperkuat pengalaman kontekstual bagi siswa. Membentuk forum atau kelompok kerja guru di tingkat sekolah atau kabupaten untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman antar guru dari berbagai mata pelajaran.

6. Pemberdayaan Siswa

Mendorong pembentukan kelompok belajar siswa yang berfokus pada eksplorasi konsep-konsep pembelajaran melalui diskusi, penelitian mandiri, dan proyek-proyek kelompok. Menyelenggarakan program pelatihan keterampilan hidup yang terintegrasi dengan mata pelajaran tertentu, memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata.

7. Evaluasi dan Pemantauan Implementasi

Membangun sistem pemantauan dan evaluasi yang mencakup observasi kelas, penilaian siswa, dan umpan balik dari orang tua. Sistem ini dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan konsistensi implementasi CTL. Mendorong praktik penilaian diri oleh guru-guru untuk merespons perubahan dan peningkatan yang diperlukan dalam pengajaran mereka.

Implementasi kebijakan-kebijakan ini dapat memberikan dukungan dan kerangka kerja yang kokoh bagi guru dan siswa dalam menerapkan CTL dengan efektif. Dengan memperkuat elemen-elemen ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kontekstual dan memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan berpikir kritis.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, wawancara dengan Bapak Raka Prasetyo, seorang guru di SMPN Negeri 3 Manggarai, menggambarkan kesuksesan implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CTL di sekolah tersebut memberikan dampak positif pada keterlibatan siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pemahaman konsep yang lebih mendalam. Keterkaitan materi dengan pengalaman hidup siswa, penerapan CTL dalam mata pelajaran agama, penggunaan media pembelajaran yang beragam, dan tingginya antusiasme siswa menjadi poin penting dalam keberhasilan model pembelajaran ini (Irwan & Hasnawi, 2021).

Pentingnya kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sebagaimana ditekankan oleh Bapak Raka, menunjukkan relevansi dan kebermanfaatan pendekatan CTL dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif tetapi juga merangsang motivasi intrinsik siswa.

Kesimpulan dari wawancara ini memberikan pandangan positif terhadap penerapan CTL dan menunjukkan potensi untuk meningkatkan model pembelajaran di sekolah-sekolah lain. Rekomendasi kebijakan termasuk dukungan kontinu pada pengembangan keterampilan guru, peningkatan kolaborasi antar mata pelajaran, dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang lebih baik. Melalui upaya ini, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan, membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-

hari dan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani, F. F. R. S. (2016). Penerapan model contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran ilmu Falak. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 3(1), 55–69.
- Irwan, I., & Hasnawi, H. (2021). Analisis model pembelajaran contextual teaching and learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 235–245.
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., Choirudin, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33.
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149–157.
- Pertiwi, M., Wuryastuti, S., & Suratno, T. (2021). Penerapan Model Contextual Teaching Learning Dalam Pembelajaran Manfaat Energi Matahari Pada Tumbuhan Secara Daring Siswa Kelas IV. *Didaktika*, 1(2), 387–395.
- Pratama, F. A., Faqih, A., & Nurhadiansyah, N. (2019). Contextual Learning Models to Improve Student Learning Outcomes About Natural Resources. *Action Research Journal Indonesia*, 111–122.